



Eksplorasi Media Album Berpuisi untuk Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII di Kabupaten Cilacap

Ilawati¹, Bhayu Anggita Subarkah², Mashudi³, Siti Faridah⁴,
Onok Yayang Pamungkas⁵, Laily Nurlina⁶

¹⁻⁶ Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Email: ilawatidayinta@gmail.com bhayuanggitas@gmail.com hudi69mashudi@gmail.com
faridasti562@gmail.com onokyayangpamungkas@gmail.com lailynurlina@gmail.com

Abstract This study aims to evaluate the effectiveness of the Poetry Album as a learning medium for teaching poetry writing to eighth-grade students in Cilacap Regency, Indonesia. Utilizing a qualitative exploratory approach, the research was conducted in three public junior high schools, involving 192 students and three Indonesian language teachers. Data were collected through participatory observations, semi-structured interviews, and documentation of students' works, and were analyzed using Miles and Huberman's interactive analysis model. The results indicate that 96-98% of students enjoyed using this media, and the average scores of students' poetry ranged from 82 to 88. These findings suggest that the Poetry Album can enhance students' motivation, emotional engagement, and poetry writing skills. Furthermore, this media has proven effective in enriching the learning process aesthetically and creatively, in line with Rosenblatt's (1995) aesthetic response theory and Vygotsky's (1978) constructivist theory. Thus, the Poetry Album is relevant for aesthetic-based literary learning in secondary schools.

Keywords: Poetry Album, Poetry Writing, Learning Media, Constructivism, Aesthetic Response.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Album Berpuisi sebagai media pembelajaran dalam menulis puisi bagi siswa kelas VIII di Kabupaten Cilacap, Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif, penelitian ini dilakukan di tiga SMP negeri, melibatkan 192 siswa dan tiga guru Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi karya siswa, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 96-98% siswa menyukai penggunaan media ini, dan nilai rata-rata karya puisi siswa berkisar antara 82 hingga 88. Temuan ini menunjukkan bahwa Album Berpuisi dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan emosional, dan keterampilan menulis puisi siswa. Selain itu, media ini terbukti efektif dalam memperkaya proses pembelajaran secara estetis dan kreatif, sejalan dengan teori respons estetis Rosenblatt (1995) dan teori konstruktivisme Vygotsky (1978). Dengan demikian, Album Berpuisi relevan untuk pembelajaran sastra berbasis pengalaman estetis di sekolah menengah.

Kata Kunci Album Berpuisi, Menulis Puisi, Media Pembelajaran, Konstruktivisme, Respons Estetis.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis puisi merupakan komponen esensial dalam kurikulum Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah, yang bertujuan mengembangkan imajinasi, ekspresi estetis, dan kepekaan bahasa siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Puisi, sebagai bentuk seni verbal, menuntut kemampuan siswa memadukan unsur-unsur seperti diksi, imaji, dan ritme untuk menciptakan karya bermakna (Pradopo, 2007). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena keterbatasan pemahaman unsur puisi dan kesulitan mengekspresikan ide secara kreatif (Rahayu & Arifin, 2021). Pendekatan konvensional, seperti pemberian tugas menulis tanpa stimulasi kreatif, sering kali gagal membangkitkan antusiasme dan keterlibatan emosional siswa, sebagaimana diamati di beberapa SMP di Kabupaten Cilacap, seperti SMP Negeri 2 Kroya, SMP Negeri 4 Cilacap, dan SMP Negeri 3 Kawunganten.

Received: April 15, 2025; Revised: April 30, 2025; Accepted: Mei 20, 2025; Published: Mei 22, 2025

Untuk mengatasi tantangan tersebut, media pembelajaran inovatif berbasis audio-visual menjadi alternatif potensial. Salah satunya adalah Album Berpuisi, media yang mengintegrasikan unsur visual, narasi, musik latar, dan teks puisi untuk menciptakan pengalaman belajar yang estetis dan inspiratif. Media ini bertujuan memicu asosiasi imajinatif dan keterlibatan emosional siswa sebelum mereka menulis puisi (Sadiman, Rahardjo, & Haryono, 2010). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media multisensori dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa karena melibatkan lebih banyak saluran inderawi (Mayer, 2009).

Album Berpuisi merupakan inovasi media pembelajaran karya Ilawati, guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kroya, yang pertama kali dikembangkan dalam bentuk cetak pada tahun 2013. Media ini terdiri atas gambar atau foto tematik yang dikurasi untuk mendukung materi pembelajaran puisi, serta dilengkapi dengan rancangan kegiatan menulis yang sistematis. Pada tahun 2025, Album Berpuisi dikembangkan ulang dalam bentuk digital, sehingga lebih interaktif dan mudah diakses oleh guru dan siswa. Inovasi ini memungkinkan penyajian materi yang lebih imajinatif dan reflektif, melalui perpaduan unsur visual, audio, dan alur naratif.

Dibandingkan dengan media sejenis yang telah diteliti, seperti Album Puisi Imajinasi (ALPI) yang dikembangkan oleh Bakti (2017), maupun media gambar statis dalam penelitian Maulidah (2020), Album Berpuisi menawarkan keunggulan pada integrasi unsur visual dan audio yang menyatu dalam struktur naratif. Jika ALPI lebih menekankan pemilihan imaji secara visual, dan media Maulidah berfokus pada stimulus gambar diam, maka Album Berpuisi memberikan pengalaman belajar yang multisensori dan dinamis. Kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi sistematis terhadap versi digital media tersebut, yang belum pernah diuji dalam konteks pembelajaran menulis puisi di tingkat SMP.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk memahami pengalaman belajar siswa kelas VIII di tiga SMP di Kabupaten Cilacap dalam menggunakan Album Berpuisi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi karya siswa selama proses pembelajaran. Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada dua kerangka utama: teori konstruktivisme sosial Vygotsky (1978), yang menekankan peran media simbolik dalam zona perkembangan proksimal siswa, serta teori respons estetis Rosenblatt (1995), yang menyoroti keterlibatan emosional pembaca dalam membangun makna teks sastra.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan dua pertanyaan: (1) Bagaimana Album Berpuisi digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII di Kabupaten Cilacap? dan (2) Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan media ini dalam

menumbuhkan kreativitas menulis puisi? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik penggunaan Album Berpuisi dalam kelas dan mengeksplorasi persepsi siswa terhadap media tersebut. Secara teoretis, temuan ini diharapkan memperkaya wacana tentang media estetis dalam pembelajaran sastra; secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pengembangan media serupa yang adaptif dan kontekstual.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain eksploratif untuk mengkaji pengalaman dan persepsi siswa kelas VIII dalam menggunakan Album Berpuisi sebagai media pembelajaran menulis puisi. Dilaksanakan di tiga SMP di Kabupaten Cilacap—SMP Negeri 2 Kroya, SMP Negeri 4 Cilacap, dan SMP Negeri 3 Kawunganten—penelitian ini melibatkan 192 siswa (64 siswa dari dua kelas per sekolah) dan tiga guru Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data mencakup observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi karya puisi siswa. Lembar observasi dirancang untuk mencatat dinamika kelas dan respons guru, sedangkan panduan wawancara mengeksplorasi persepsi siswa terhadap media dan keterlibatan emosional selama pembelajaran.

Wawancara dilakukan segera setelah pembelajaran, direkam, dan ditranskrip untuk analisis. Hasil puisi siswa dinilai menggunakan rubrik yang mencakup pemilihan diksi, kekuatan imaji, struktur puisi, dan kedalaman makna, berdasarkan Kurikulum 2013 dan teori Pradopo (2007). Data kuantitatif, seperti persentase respon positif siswa dan rerata nilai puisi, diperoleh dari pengkategorian jawaban terbuka. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman (1994), meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, serta validasi dengan member checking dan diskusi antarpeleliti (peer debriefing) untuk memastikan temuan mencerminkan realitas yang akurat (Creswell & Poth, 2018).

3. HASIL

Pelaksanaan media Album Berpuisi di SMP Negeri 2 Kroya, yang melibatkan 64 siswa dari kelas VIII A dan VIII G, menunjukkan respons positif yang kuat dari siswa dan guru. Sebanyak 96% siswa menyatakan menyukai media tersebut, dan hasil wawancara menggambarkan pengalaman belajar yang menyenangkan serta membangkitkan kreativitas. Nilai rata-rata puisi siswa mencapai 85, yang menunjukkan pengaruh signifikan media terhadap kualitas karya tulis mereka.

SMP Negeri 4 Cilacap menunjukkan hasil paling tinggi dari ketiga sekolah, baik dari segi respons siswa maupun capaian hasil puisi. Pembelajaran dilaksanakan di kelas VIII C dan VIII D dengan jumlah 64 siswa. Sebanyak 98% siswa menyukai media Album Berpuisi, dan hasil puisi memperoleh nilai rata-rata 88. Wawancara mengindikasikan bahwa siswa merasa sangat terbantu oleh media ini karena mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang mendalam dan inspiratif.

Pelaksanaan di SMP Negeri 3 Kawunganten juga menunjukkan kecenderungan positif, meskipun nilai rata-rata puisi (82) sedikit lebih rendah dibanding dua sekolah lainnya. Sebanyak 96% siswa menyatakan menyukai media Album Berpuisi. Temuan ini tetap mengindikasikan dampak positif terhadap pembelajaran menulis puisi.

Jika dibandingkan secara keseluruhan, ketiga sekolah menunjukkan pola konsisten dalam efektivitas penggunaan Album Berpuisi, meskipun terdapat variasi kecil dalam capaian hasil karya siswa. SMPN 4 Cilacap mencatat nilai rata-rata tertinggi (88), disusul SMPN 2 Kroya (85), dan SMPN 3 Kawunganten (82).

4. PEMBAHASAN

Keterlibatan siswa dalam menggunakan media Album Berpuisi mencerminkan terjadinya pengalaman estetis yang mendalam sebagaimana dijelaskan oleh Rosenblatt (1995), di mana pemaknaan puisi muncul dari transaksi antara pembaca dan teks dalam konteks emosional dan pengalaman personal. Visualisasi dalam album berfungsi sebagai stimulus emosional yang membantu siswa membentuk imaji dan memilih diksi secara lebih kreatif.

Keterlibatan guru dalam membimbing proses belajar melalui media ini mencerminkan praktik konstruktivisme Vygotsky (1978), di mana media berperan sebagai alat bantu simbolik dalam zona perkembangan proksimal siswa. Dukungan guru melalui scaffolding dan stimulus visual dari album menyediakan kondisi belajar yang optimal, yang mendukung siswa dalam menghasilkan puisi dengan struktur dan daya ekspresi yang lebih baik.

Siswa merespons media dengan antusias dan merasa lebih mudah mengekspresikan perasaan melalui puisi setelah mendapatkan stimulus visual dan audio dari album. Seorang guru mengamati bahwa, “Anak-anak yang biasanya hanya diam, mulai berani mengangkat tangan dan menunjukkan puisinya setelah pemutaran album.” Hal ini memperkuat pentingnya pendekatan multisensori dalam pembelajaran sastra, sebagaimana dikemukakan oleh Sadiman, Rahardjo, dan Haryono (2010), yang menyatakan bahwa media audio-visual mampu memperkuat asosiasi dan memperkaya imajinasi siswa.

Album Berpuisi terbukti mampu menyesuaikan diri dengan konteks kelas dan memberikan pengalaman belajar yang fleksibel namun bermakna. Guru juga mengakui bahwa media ini membantu siswa memahami unsur-unsur puisi seperti rima, imaji, dan gaya bahasa secara lebih cepat dan mendalam, membuktikan bahwa media ini dapat berfungsi sebagai jembatan makna (Vygotsky, 1978) yang menghubungkan pengetahuan konseptual dengan pengalaman konkret.

Salah satu kekuatan utama media ini adalah kemampuannya membangkitkan keterlibatan estetis siswa. Berdasarkan teori respons estetis Rosenblatt (1995), keterlibatan emosional pembaca merupakan komponen kunci dalam proses pemaknaan teks sastra. Ketika siswa menyaksikan album yang memadukan unsur visual, narasi, dan musik latar, mereka tidak hanya memahami isi puisi secara rasional, tetapi juga mengalami suasana dan makna secara afektif. Proses ini mendorong mereka untuk menulis dengan diksi yang lebih ekspresif, menciptakan imaji yang kuat, dan menyalurkan emosi ke dalam teks secara lebih reflektif.

Wawancara dengan guru di ketiga sekolah juga menegaskan bahwa keberhasilan media tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator. Guru yang mampu memberikan arahan reflektif setelah pemutaran album, mendorong diskusi makna, dan memberi contoh konkret, berkontribusi signifikan terhadap kualitas puisi yang dihasilkan siswa. Hal ini mencerminkan prinsip scaffolding dalam konstruktivisme Vygotsky (1978), di mana guru memberikan dukungan yang memungkinkan siswa menavigasi ide-ide abstrak dan mengekspresikannya dalam bentuk puisi.

Album Berpuisi merupakan inovasi media pembelajaran yang memadukan dimensi estetika dan pedagogis secara harmonis. Media ini tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan ruang refleksi dan kontemplasi yang memungkinkan siswa mengalami puisi sebagai bentuk ekspresi personal. Sadiman, Rahardjo, dan Haryono (2010) menekankan bahwa media yang melibatkan berbagai indera lebih efektif dalam membangun pemahaman dan daya ingat. Dalam konteks ini, Album Berpuisi memberikan pengalaman sastra yang menyeluruh dan otentik, serta mampu menciptakan suasana belajar yang inspiratif dan mendalam.

Temuan ini memiliki implikasi luas bagi pengembangan pembelajaran sastra di sekolah. Album Berpuisi dapat menjadi alternatif efektif dalam menghadapi tantangan rendahnya minat dan keterlibatan siswa dalam menulis puisi. Dengan menjadikan puisi sebagai pengalaman estetika yang bersifat personal dan kontekstual, media ini mendorong pendekatan humanistik dalam pendidikan bahasa. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator pengalaman estetika yang memungkinkan siswa mengalami dan mengekspresikan puisi secara utuh. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma literasi abad ke-

21 yang menempatkan kreativitas, emosi, dan ekspresi personal sejajar dengan penguasaan aspek kognitif.

Berdasarkan analisis pada ketiga sekolah, dapat disimpulkan bahwa Album Berpuisi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII. Tingginya respons positif dari siswa dan guru, serta capaian nilai puisi yang baik, menunjukkan bahwa media ini berdaya guna dan fleksibel untuk diterapkan dalam berbagai kondisi kelas. Oleh karena itu, media ini direkomendasikan untuk dikembangkan lebih lanjut, termasuk dalam bentuk digital interaktif, serta dimasukkan ke dalam pelatihan guru sebagai bagian dari strategi pembelajaran sastra berbasis estetika.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Album Berpuisi efektif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan emosional, dan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII. Implementasi di tiga SMP di Kabupaten Cilacap mendapatkan respons positif, dengan apresiasi siswa mencapai 96–98% dan nilai puisi rata-rata 82–88. Elemen visual, naratif, dan musik dalam media ini menciptakan suasana estetis yang mendorong kreativitas siswa. Temuan ini mendukung teori respons estetis Rosenblatt (1995) dan teori konstruktivisme Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya keterlibatan emosional dan peran media dalam pembelajaran.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, konteks terbatas pada tiga sekolah di satu wilayah, sehingga generalisasi hasil perlu hati-hati. Kedua, pendekatan kualitatif eksploratif tanpa kelompok kontrol menghambat pengukuran dampak komparatif. Ketiga, meskipun media sudah dalam bentuk digital, efektivitas versi digital interaktif belum diteliti.

Disarankan agar penelitian lanjutan melibatkan lebih banyak sekolah dari berbagai wilayah dan menggunakan desain kuasi-eksperimental untuk mengukur efektivitas media. Selain itu, versi digital interaktif Album Berpuisi perlu dikembangkan dan diuji secara sistematis. Media ini juga direkomendasikan untuk pelatihan guru Bahasa Indonesia agar menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran sastra yang humanistik dan berbasis pengalaman estetis, sehingga dapat berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran sastra yang bermakna di era literasi abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakti, G. T. (2017). *Pengembangan media pembelajaran Album Puisi Imajinasi (ALPI) dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMPN 2 Talun* (Skripsi). Universitas Brawijaya.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fuad, M., & Hidayati, M. (2019). Keefektifan pembelajaran menulis puisi menggunakan media audio visual untuk siswa SMP kelas VIII. *J-SIMBOL: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 7(3), 1–7.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016a). *Kurikulum 2013: Panduan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016b). *Kurikulum 2013: Kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs*. Kemdikbud.
- Maulidah, N. (2020). Pengaruh media gambar statis terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45–56.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Pradopo, R. D. (2007). *Pengkajian puisi: Analisis struktural dan semiotik*. Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, S. (2007). *Teori dan praktik penulisan puisi*. Pustaka Pelajar.
- Rahayu, S., & Arifin, Z. (2021). Analisis kesulitan siswa dalam menulis puisi di sekolah menengah pertama. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(3), 201–210.
- Rosenblatt, L. M. (1995). *Literature as exploration* (5th ed.). Modern Language Association.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, S., & Haryono, S. (2010). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Rajawali Pers.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.